

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mutu pendidikan yang berhasil disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya yaitu lingkungan pendidikan kurikulum, guru, siswa, serta sarana dan prasarana. Selain itu, juga ada faktor yang mempengaruhi berhasilnya mutu pendidikan di sekolah, yaitu faktor lingkungannya.

Sekolah adalah lembaga yang disusun sebagai tempat masyarakat untuk mendapatkan sebuah pendidikan di bawah bimbingan para guru. Bertepatan dengan masalah lingkungan yang terjadi saat ini di sekitar kita maka diharapkan dengan adanya pendidikan, generasi muda sekarang ini dapat tertarik untuk menjaga serta merawat lingkungan. Maka, dengan ini merupakan bentuk kepedulian manusia terhadap lingkungan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 65 butir keempat tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Artinya, setiap individu hendaknya mempunyai rasa tanggungjawab yang besar dan akhlak peduli pada lingkungan ¹.

Lingkungan adalah suatu keadaan yang berhubungan langsung dengan orang yang menduduki wilayah tersebut dan segala aspek yang terjadi didalamnya. Di dalam dunia pendidikan, lingkungan adalah suatu keadaan fisik yang didalamnya terdapat semua sumber daya alam seperti tanah, air, energi serta semua

¹ Rian Ardiyanto, Eva Banowati, and Erni Suharini, "Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Siswa Pada Lingkungan Di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang," *Edu Geography* 6, no. 2 (2018): 110–17

flora dan fauna yang ada. Ada dua komponen pada lingkungan, yaitu biotik dan abiotik. Pada lingkungan sekolah, lingkungan biotiknya yaitu semua orang yang berada di sekolah seperti teman-teman, bapak/ibu guru, dan karyawan sekolah serta semua tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar sekolah. Sedangkan lingkungan abiotiknya yaitu udara, meja, kursi, gedung sekolah, papan tulis serta semua benda mati yang ada di sekolah².

Interaksi individu dengan lingkungannya membentuk perspektif dan tingkah laku, dengan fokus pada pemahaman peserta didik. Akhlak peduli pada lingkungan adalah perasaan yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungannya dengan cara yang benar dan bermanfaat, sehingga dapat dinikmati tanpa merusaknya, dan mengikuti aturan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan³.

Tidak diragukan lagi, tanggung jawab untuk mencapai tujuan ini ada pada setiap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, program yang telah direncanakan harus dibuat untuk memungkinkan implementasinya di sekolah dasar. Pendidikan harus dapat membangun sikap dan kepedulian lingkungan. Pendidikan yang tidak memadai atau tidak memberikan informasi yang cukup tentang masalah lingkungan hidup dapat menyebabkan peserta didik tidak tahu apa-apa tentang masalah tersebut, yang pada gilirannya dapat menyebabkan mereka menjadi kurang peduli terhadap lingkungan. Sebaliknya, pendidikan yang intensif sangat memungkinkan

² Bambang Subianto and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Analisis Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1683–89

³ Istiqomah Istiqomah, "Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata," *Dinamika Lingkungan Indonesia* 6, no. 2 (2019): 95.)

untuk menumbuhkan kesiapan mental dan perilaku yang positif terhadap lingkungan⁴.

Upaya yang dilakukan untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan terhindar dari bencana, semua orang, termasuk siswa, dapat melakukan kegiatan peduli lingkungan. Maka, diperlukan berbagai upaya untuk menanamkan kepedulian lingkungan pada siswa sebagai anggota masyarakat. Pendidikan adalah satu-satunya cara untuk mencapainya. Pendidikan akhlak merupakan komponen penting dalam pembentukan pendidikan akhlak. Ini adalah proses pengembangan kemampuan yang berkelanjutan bagi individu untuk internalisasi nilai, yang menghasilkan disposisi yang aktif dan konsisten⁵.

Pendidikan akhlak sangat penting karena menunjukkan siapa kita sebenarnya, menentukan bagaimana seseorang membuat keputusan, dan menentukan sikap, kata-kata, dan tindakan mereka. Menurut beberapa sumber, pentingnya pendidikan akhlak di atas benar-benar mendorong pemerintah, pendidik, insan akademik, dan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk segera sadar dan berusaha menemukan cara untuk menerapkan pendidikan akhlak ini baik di sekolah maupun madrasah maupun di rumah. Setiap warga Indonesia harus segera bersiap untuk menyelamatkan diri dengan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul yang sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya, dan falsafah bangsa⁶.

⁴ Sitti Hasnidar Sitti Hasnidar, "Pendidikan Estetika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah," *Jurnal Serambi Ilmu* 20, no. 1 (2019): 97.

⁵ Lilis Febri Ramadhani, Iin Purnamasari, and Veryliana Purnamasari, "Kultur Sekolah Berbasis Adiwiyata Di Sekolah Dasar Dalam Memperkuat Karakter Peduli Lingkungan," *Indonesian Values and Character Education Journal* 2, no. 2 (2019): 51.

⁶ Subur, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Mandiri Di Sekolah Menengah Atas" 7, no. 2 (2022): 19–27.

Kondisi lingkungan yang baik bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk bertanggungjawab atas perlindungan lingkungan dan upaya dalam pembangunan berkelanjutan. Di sisi lain, tempat kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan kondusif juga berperan penting untuk selalu diperhatikan. Dalam menjaga lingkungan hidup dan pentingnya lingkungan harus disadari pada setiap manusia sejak usia dini. Satu-satunya cara pada sekolah yaitu dengan program Adiwiyata. Sehubungan dengan ini, Allah SWT berfirman pada Al-Qur'an bahwa:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-A'raf ayat 56)

Pendidikan lingkungan hidup membantu orang memperhatikan lingkungan mereka dan bersyukur atas karunia Allah SWT melalui alam semesta. Ini membuat pembelajaran lebih bermakna. Peserta didik akan diperkenalkan dengan ide-ide yang terkait dengan alam. Mendekatkan anak pada kekuasaan Sang Pencipta adalah inti dari pendekatan pembelajaran lingkungan⁷. Pendidikan lingkungan harus segera dimulai untuk mengurangi kerusakan lingkungan, karena membangun akhlak yang peduli lingkungan memerlukan waktu, proses, dan sumber daya yang cukup⁸.

Pendidikan lingkungan hidup melaksanakan percepatan jenjang sekolah dasar dan menengah, Program Adiwiyata dibentuk pada tanggal 21 Februari 2006

⁷ Umami Nur Rokhmah, “Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2019).

⁸ Fathul Jannah, “Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Geografika* 3, no. 2 (2022): 1–9.

yang memiliki pengertian tempat yang baik untuk mendapatkan semua pengetahuan, berbagai macam norma, dan etika yang dapat menjadi dasar untuk menciptakan kesejahteraan dan cita-cita masyarakat pembangunan berkelanjutan⁹. Tujuan adanya Program Adiwiyata ini yakni untuk mendorong dan membentuk sekolah yang memiliki jiwa peduli lingkungan yang nantinya dapat berpartisipasi dan berkelanjutan pada generasi sekarang ini ataupun generasi esok mendatang. Dapat dilihat bahwa sekarang ini tingkat kepedulian manusia terhadap lingkungan sangatlah rendah, program adiwiyata menjadi program yang cukup penting untuk membentuk generasi muda sekarang yang cinta dan peduli pada lingkungan¹⁰.

Sekolah yang memiliki wawasan tinggi pada lingkungan hidup merupakan sekolah yang mampu menerapkan nilai-nilai cinta dan kepedulian di lingkungan sekolahnya. Program Adiwiyata berperan penting dalam meningkatkan kesadaran pada lingkungan yang saat ini turun tajam¹¹. Agar bisa dikatakan Sekolah Adiwiyata, ada empat aspek yang harus dipenuhi, yaitu aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kegiatan partisipatis, dan aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan¹².

Aspek-aspek dalam program Adiwiyata memiliki peran dalam mengkondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan sikap peduli terhadap lingkungan. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah sebaiknya menanamkan sikap kepedulian pada semua warga sekolah. Kepedulian lingkungan merupakan

⁹ Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 119, 2021.

¹⁰ Subianto and Ramadan, "Analisis Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar."

¹¹ Arbiana Putri, "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan," *Tunas Bangsa* 6, no. 1 (2019): 37–47.

¹² Rabiatul Adawiah, "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Di Sma Negeri 5 Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2020): 89.

keadaan psikologis yang meliputi kesadaran, tanggungjawab, dan perhatian terhadap kondisi pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, kepedulian terhadap lingkungan merupakan manifestasi yang nyata dari tindakan peduli lingkungan¹³. Dengan demikian, program Adiwiyata ini diharapkan mampu menjadi program pendidikan lingkungan hidup yang dapat memperbarui sikap peduli di kalangan siswa dan warga sekolah. Hasil pengamatan peneliti yang dilakukan oleh Rian Ardiyanto dkk di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang, yang mana sekolah tersebut telah memenuhi ke-empat aspek wawasan kebijakan Sekolah Adiwiyata dengan baik¹⁴.

Berdasarkan penelitian dari Rabiatul Adawiyah yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di Sma Negeri 5 Banjarmasin” penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 1 Siman Ponorogo karena pada SDN tersebut salah satu sekolah dasar yang mengikuti Program Adiwiyata dan telah mendapatkan penghargaan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ponorogo pada tahun 2020. Setelah mendapatkan penghargaan tersebut, beberapa bulan kemudian Camat Siman mengajak peserta didik SDN 1 Siman untuk mengikuti kegiatan pemanfaatan botol bekas dengan memanfaatkan penggunaan botol bekas yang nantinya bisa digunakan sebagai pot tanaman. Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih mengerti tentang pemanfaatan botol bekas yang dapat mengurangi sampah serta menjadikan nilai ekonomis, karena apabila menggunakan barang bekas kita

¹³ Yosef Firman Narut and Mikael Nardi, “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Di Kota Ruteng,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 3 (2019): 259–66

¹⁴ Rian Ardiyanto, *Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Siswa Pada Lingkungan DI SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang*, 2017.

tidak perlu membeli bahannya sebab dapat diperoleh secara gratis dan setiap minggunya melaksanakan kegiatan Juma'at Bersih. Realita yang terjadi di SDN 1 Siman Ponorogo tersebut terdapat salah satu yang selaras dengan penelitian Rabiatul Adiwiyah bahwa cara meningkatkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan yaitu dengan melalui kegiatan Jumat Bersih yang dilakukan satu kali dalam satu bulan¹⁵.

Sebelum adanya program Adiwiyata, siswa di SDN 1 Siman Ponorogo ini kurang peduli pada lingkungannya dan sekolah ini berada di perkotaan pinggir jalan raya serta masih satu lahan dengan balai desa Siman yang mana untuk menanam tanaman, pembuatan biopori, dan aktivitas pendukung program Adiwiyata cukup terbatas dan menguras energi dalam menanam tanaman atau melakukan aktivitas Adiwiyata lainnya. Hal ini disebabkan oleh tanah di lingkungan sekitar sekolah sudah tertutup bangunan semua. Hasil observasi awal peneliti melihat bahwa terdapat peserta didik yang peduli pada kebersihan, hal ini dibuktikan dengan adanya sampah plastik bekas jajan yang masih ada di lantai kemudian ada peserta didik yang melihatnya lalu sampah tersebut diambil untuk dibuang pada tempat sampah terpilah. Sesuai hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik SDN 1 Siman Ponorogo peduli akan kebersihan lingkungan sekolahnya yang berusaha memperbaiki kondisi lingkungan dengan semaksimal mungkin dan pada akhirnya masuk dalam kategori Sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten Ponorogo. Adanya program Adiwiyata, akhlak peduli pada lingkungan sekolah ini ditingkatkan agar dapat mempengaruhi perilaku dan pengetahuan secara terus

¹⁵ Adawiah, "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Di Sma Negeri 5 Banjarmasin."

menerus serta mendorong aktivitas atau tindakan secara meluas dalam usaha perbaikan SDN 1 Siman Ponorogo sebagai Sekolah Adiwiyata. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Implementasi Program Adiwiyata untuk Meningkatkan Akhlak Peduli Lingkungan Bagi Siswa di SDN 1 Siman Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, dapat difokuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi Program Adiwiyata untuk meningkatkan akhlak peduli lingkungan bagi siswa di SDN 1 Siman Ponorogo?
2. Bagaimana hasil implementasi program Adiwiyata di SDN 1 Siman Ponorogo dalam meningkatkan akhlak peduli?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program Adiwiyata untuk meningkatkan akhlak peduli lingkungan bagi siswa di SDN 1 Siman Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi Program Adiwiyata untuk meningkatkan akhlak peduli lingkungan bagi siswa di SDN 1 Siman Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil implementasi program Adiwiyata di SDN 1 Siman Ponorogo dalam meningkatkan akhlak peduli.

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program Adiwiyata untuk meningkatkan akhlak peduli lingkungan bagi siswa di SDN 1 Siman Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa untuk menambah pengetahuan dan memberikan informasi terkait implementasi program Adiwiyata untuk meningkatkan akhlak peduli lingkungan bagi siswa di SDN 1 Siman Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan ilmu pengetahuan lebih luas tentang penanaman dan peningkatan akhlak peduli dan program Adiwiyata yang sedang di galakkan oleh beberapa instansi sekolah. Kemudian untuk membangun motivasi pada diri sendiri tentang pentingnya penanaman dan peningkatan akhlak peduli pada lingkungan.

- b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi sekolah memperbaiki kekurangan yang masih terjadi di lingkungan sekolah agar menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan akhlak peduli dan kesadaran diri pada peserta didik pada lingkungan sekitar. Baik akhlak tersebut akan diterapkan di rumah, sekolah, bahkan lingkungan sekitar rumahnya.

E. Sistematika Pembahasan

Penulis agar mudah dalam menyusun penelitian skripsi, ada beberapa sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang konteks penelitian yang berkaitan dengan judul “Implementasi Program Adiwiyata untuk Meningkatkan Akhlak Peduli Lingkungan Bagi Siswa di SDN 1 Siman Ponorogo”, fokus penelitian, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini menjelaskan teori dalam hal penelitian yang akan dilakukan yaitu menjelaskan penelitian yang relevan, teori tentang program Adiwiyata dan akhlak peduli lingkungan, serta menjelaskan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian, pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, paparan data, dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab pertama serta implikasi dan rekomendasi.